



JGC XII (2) (2023)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

Diterima: 10 – 08 - 2023, Disetujui: 15 – 10 - 2023, Dipublikasikan: 01 – 12 - 2023



ANALISIS TENTANG TOLERANSI KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA DALAM KONSEP INTEGRASI NASIONAL DI KECAMATAN KEBAKKRAMAT

Alexandrea Tasia Benita Widyasari¹, Sutoyo², Anita Trisiana³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

tasiabenitasari.01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kehidupan toleransi umat beragama dalam konsep integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat; untuk mengetahui faktor toleransi beragama dalam konsep Integrasi Nasional di Kecamatan Kebakkramat; untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mendukung pelaksanaan toleransi kehidupan beragama dalam konsep Integrasi Nasional di Kecamatan Kebakkramat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan melalui study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kebakkramat, dengan subjek Camat, anggota PKUB Kecamatan Kebakkramat serta Tokoh agama. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Teknik analisis data memakai teknik analisis deskriptif interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kegiatan, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) kehidupan toleransi umat beragama dalam konsep integrasi nasional sudah berjalan dengan baik dimana pemeluk agama sudah menjalankan ajaran agamanya dengan baik, para pemeluk agama saling bertoleransi dan saling menghargai; 2) Faktor pendukung perwujudan kerukunan antar umat beragama yakni sadarnya penganut agama yang menganut sesuai ajarannya masing-masing dan tokoh pemeluk agama saling menekankan kehidupan lingkungan masyarakat yang rukun serta pemerintah membina kehidupan keberagaman beragama. Faktor penghambat toleransi kehidupan beragama yakni menyebarkan agama nonIslam yang awalnya dari bertentangan, salahpahamnya pada komunikasi antar umat beragama, kurang menghargainya pada majemuk yang sifatnya heterogen; 3) Upaya yang dilakukan dalam mendukung pelaksanaan toleransi kehidupan beragama dalam konsep Integrasi Nasional yaitu menjaga keutuhan atau keberagaman antar umat beragama, dan berusaha supaya ada rasa damai serta menghindar dari pertikaian.

Kata kunci: *Toleransi, Integrasi Nasional*

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the life of religious tolerance in the concept of national integration in Kebakkramat; to find out the factors of religious tolerance in the concept of national integration in Kebakkramat; to find out the efforts made in supporting the implementation of religious tolerance in the concept of national integration in Kebakkramat.

This research is a qualitative descriptive research with a case study type. This research was conducted at Kebakkramat. The research subjects were sub-district head, PKUB Kebakkramat members and religious leaders. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection is through interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data is to use source triangulation and method triangulation. The data analysis technique is through interactive descriptive analysis techniques by means of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the study can be concluded that 1) the life of religious tolerance in the concept of national integration has been going well. Religious adherents have carried out their religious teachings well, they tolerate and respect each other; 2) the supporting factor in the realization of inter-religious harmony is the awareness possessed by adherents of religions to carry out their respective religious teachings and religious leaders emphasize each other about religious life in a harmonious community environment. The government fosters a life of religious diversity. The inhibiting factor for tolerance in religious life is spreading things that result in conflict, misunderstandings in inter-religious communication, and a lack of mutual respect in a pluralistic and heterogeneous society; 3) the efforts made in supporting the implementation of tolerance in religious life in the concept of national integration are by maintaining the integrity or diversity among religious adherents, trying to create peace, and avoiding inter-religious conflict.

Keywords: Tolerance, National Integration

PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri bila bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, budaya, agama dan lainnya hingga secara sederhana Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat yang “multikultural”. Namun di sisi lain, masyarakat “multikultural” memiliki kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi “kebudayaan nasional Indonesia” yang boleh terjadinya “kuatnya integrasi” yang pengikatnya keseluruhan keberagaman etnis serta berbudaya. (Trisiana, A : 2017)

Terletak dalam geografisnya Kecamatan Kebakkramat adalah sebuah kecamatan pada 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Total Penduduk di Kecamatan Kebakkramat tahun 2020 terdapat 64.418 jiwa, yang terdiri dari lelaki 31.906 jiwa serta wanita 32.512 jiwa. Padatnya warga Kecamatan Kebakkramat memiliki 1.767 jiwa/Km². Kehidupan keagamaan tak mampu dicerai beraikan dari hidup bangsa dan negara. Maka, sebab itu agama wajib jadi kesatuan merekatkan integrasi nasional serta

menguatkan persaudaraan dan toleransi. Kecamatan Kebakkramat ialah daerah yang mempunyai penduduk dengan berbagai macam agama yaitu Islam (59.716 jiwa/131 Masjid/68 musola), Kristen Protestan (772 orang/12 gereja), Katolik (730 orang/1 gereja), Budha (3 orang) dan Hindu (2 orang) dengan jumlah penganut terbanyak beragama Islam. (Sumber: data hasil Sensus Penduduk 2020).

Bentuk toleransi di masyarakat yang biasa terjalin pada bentuk harmonis dimana di dalam hidup keseharian masyarakat biasa memberikan cerminan bentuk asimiliasi ataupun penyampuran yang luas nampak karena ada berkepentingan kebersamaan. Misalnya penjagaan sikap bertoleransi ibadah, bersikap kegotongroyongan dalam menjagakan lingkungan bertempat-tinggal, mereka saling menolong satu dengan lainnya. Tanggungjawab menjaga lingkungan sekitar ialah tanggungjawab dari setiap masyarakat. (Demakota, Wangke, Baroleh, 2017).

Kecamatan Kebakkramat ini, keberagaman atau bermacam perbedaan yang kita hadapi demi ketetapan diterapkannya dan pengamalannya dengan sungguh, pengimplementasian asas toleransi serta nilai kewarganegaraan itu kita dituntut demi menjadikan manusia yang bijaksana, adil, jujur serta karakternya dibangun benar, serta berbudi luhur. Dalam penyertaan ini kita semua terhubung dan berkaitan dan tidak lagi terpecah belah, karena Integrasi merupakan langkah yang harus kita ikuti untuk memberikan diri kita lebih bermakna dan tentunya lebih inovatif dan transformatif.

Melalui Pancasila dan Kewarganegaraan, yang khususnya perbedaan yang beragam ini, seharusnya kita memperoleh juga dalam berbagai keragaman suku juga adat, sebab bangsa mampu mempersatukan yang berbeda serta menyatu pada kecerdasan bangsa. Integrasi Nasional sebagai kekuatan dalam karakter dan juga kekuatan dalam mencapai ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Pancasila yang khususnya di dalam karakter bangsa, kita diajarkan untuk tetap kuat dan disiplin dalam segala hal. Integrasi Nasional ini menjadikan kita bermartabat sebagai manusia yang pantas memiliki hak dan kewajiban serta menghargai karya orang lain juga untuk meningkatkan keimanan serta takwa sesuai yang diharapkan.

Integrasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan berkaitan untuk menjaga selalu dalam berperan sebagai bangsa yang kokoh, tangguh, bijaksana, dan memberikan keadilan pada siapapun yang berjuang dalam negara Indonesia. Suku, ras, serta keagamaan yang keberagamannya di Indonesia bisa terpecah belah dengan tidak adanya integrasi nasional. Menjaga dalam pertahanan keintegrasian nasional menjadi tanggungjawab siapapun. Berfokus pada kepentingan ini, sebagai adanya ciri khas dari dalam nilai Pancasila yaitu memberikan nilai yang tinggi untuk

karakter kita dan untuk membentuk jati diri bangsa agar lebih memberikan kekuatan dalam menjaga keutamaan dalam hidup kesehariannya, semacam ini yaitu tercapainya yang wajib terus dijaga disebabkan adanya beberapa isu yang viral terkait permasalahan keagamaan di Indonesia yang berpotensi bisa memecah belah anak bangsa.

Masyarakat di Kecamatan Kebakkramat ada beberapa yang kurang dalam keimanan seperti misalnya kurangnya terlibat untuk beribadat bersama, perpindahan agama, tetapi masih dapat menjalani kehidupan bersama atau berdampingan pada sesama.

Dari pernyataan di atas peneliti tertarik memilih judul penelitian untuk kajian lebih mendalam hal tersebut yakni "ANALISIS TENTANG TOLERANSI KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA DALAM KONSEP INTEGRASI NASIONAL DI KECAMATAN KEBAKKRAMAT".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, oleh sebab itu rumusan permasalahan penelitian yakni menjadi:

1. Bagaimana toleransi kehidupan umat beragama dalam konsep integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat?
2. Apa yang saja yang menjadi faktor toleransi beragama dalam konsep Integrasi Nasional di Kecamatan Kebakkramat?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan toleransi beragama dalam konsep Integrasi Nasional di Kecamatan Kebakkramat?

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Toleransi

Toleransi agama yakni mengakui adanya kebebasan tiap warga guna menganut agama yang menjaga kepercayaannya serta kebebasan guna melaksanakan dalam beribadah. Toleransi beragama mengharapkan jujur, kebesaran

jiwa, bijaksana serta tanggung jawab, maka tumbuhlah rasa solidaritas serta eliminir egois dalam bergolongan. Terdapat pada Bahasa Arab, makna toleransi (terdapat di kitab Al-munawir diartikan pada istilah *tasamuh* yang artinya bersikap membiarkan ataupun berlapang-dada) Badawi menyebutkan, *tasamuh* (toleran) merupakan berpendirian ataupun sikap yang manifestasi dalam kesediaannya demi menerimanya berbagai gambaran serta berpendirian yang aneka beragam meski kemukakanya tak sama (Bahari, 2010:51).

Pada warga atas dasar pancasila yang utama sila pertama, taqwaan akan tuhan atas agama serta percaya akan tiap macam yakni mutlak. Seluruh agama menghormati manusia oleh sebab itu semua umat beragamapun harus saling mengasihi. Maka, antar beragaman yang lain akan terbinanya rukun sesama. Umat beragam agama, berdasarkan Nahariyanti, umat beragam yaitu sekumpulan manusia yang mempunyai kaitan sesama umat beragam agama yang dilandaskan pada toleransi, berpengertian, hormat, saling menghargai terhadap setara diamalkannya pengajaran agama dan kerjasama pada hidup bermasyarakat serta ber-negara (Nahariyanti, 2013).

Menurut Pasal 28J ay (1) UUD 1945 menerangkan apabila tiap orang harus hormat pada HAM orang lain pada tertibnya berkehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian, Pasal 28J ay (2) UUD 1945 menjelaskan bila pada menjalani hak serta kebebasan, tiap orang harus menunduk pada batas yang disahkan pada UU yang bermaksud semata-mata guna terjamin diakuinya dan kehormatan pada hak serta kebebasan orang lain serta terpenuhinya tuntutan yang adil sesuai dengan mempertimbangkan bermoral, nilai-nilai keagamaan, keamanan, serta tertib umum pada warga demokrasi. Dalam toleransi inipun penyatuan juga harus dijaga sebagaimana mestinya, karena dengan adanya toleransi, kedamaian antar bangsa dan negara menjadi salah satu hal

yang dibutuhkan. Toleransi memberikan tatanan dalam hidup yang dapat berjalan dengan sinkron, agar tidak menyimpang pada ajaran agama.

Lalu, agama wajib di mengerti sebagai perjalanan menuju ataupun pencapaian berkehidupan sejati, seperti diyakinkan setiap beragama serta menjadikan berpedoman untuk para pengikut, sebab itu tujuannya beragama yaitu mengiring realita hidup masyarakat yang nampak (*dassein*) pada hidup masyarakat yang ditentukan yang harusnya serta di-inginkan ini yang menjadikan untuk mendorong kekuatan sikat serta bersemangat messioener dari keagamaan demi penyebaran semua ajarannya supaya hidup bermasyarakat tersebut sama seperti yang ditunjukkan Alkitab (Lely Niavilyah, 2013).

b. Pengertian Integrasi Nasional

Integrasi Nasional asalnya pada dua kata yakni integrasi serta nasional, integrasi asalnya dari bahasa Inggris (*integrate*) yang berarti menyatu-padukan, persatuan ataupun gabungan. Sedangkan nasional adalah data diri yang melekatkan dalam bermasyarakat dikarenakan kesamaan, baik kebudayaan, keagamaan, fisik, cita-cita, serta kesejarahan. (Agus, Andi Aco. 2016: 21). Integrasi nasional adalah pencerminan pembentukan susunan dari satu berprosesnya kesatuan dari kumpulan individu disetiap daerah yang beragam. Contohnya sederhananya dari integrasi nasional yang dapat ditemui yakni upacara bendera. Negara Indonesia dengan keberagaman suku serta kebudayaan dari Sabang sampai Merauke membuat masyarakat lebih heterogen. Integrasi nasional ialah konsep terpenting yang wajib pahami pada tiap warga negara yang dijelaskan Zuhdi “manusia serta mempunyai hak-hak demi ingat/lupa sesuatu pengalaman”. Dengan Integrasi Nasional yang baik serta berstruktur menjadi negara dalam perkembangan Indonesia ini terhindarkan atas setiap masalah yang asalnya dari luar ataupun ancaman dari luar yang masih kurang

ditentukannya yang terpenting dalam menjalani pemersatu (Zuhdi, 2018).

Secara menyeluruh, integrasi nasional karakternya memberi cerminan pemrosesan bersatunya warga daerah yang lain maupun mempunyai perbedaan dan kebudayaan. Bersatunya sifat kebudayaan antar bangsa ini menjadikan Pendidikan dan ilmu filsafat atau kebenaran untuk memberikan kejelasan pemikiran yang lebih kuat lagi karena adanya agama, seni budaya, sosial, pertahanan keamanan dan ilmu lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia adalah modal utama yang amat berpotensi dalam pemupukan persatuan serta bersatunya juga penyatuan itu telah tercermin pada zaman berjuang kemerdekaan. Proses berjuang menggerakkan Indonesia pada saat itu bertujuan demi Indonesia merdeka dengan mengerti penilaian pada zaman kesejarahan serta berakhirnya yang menciptakan keintegrasian bernasional (Muhamad, 2017).

Integrasi Nasional sebagai kekuatan dalam berintegritas karakter dan juga kekuatan dalam mencapai ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Pancasila yang khususnya di dalam karakter bangsa, kita diajarkan untuk tetap kuat dan disiplin dalam segala hal. Integrasi nasional ini menjadikan kita bermartabat sebagai manusia yang pantas memiliki hak dan kewajiban serta menghargai karya orang lain juga untuk meningkatkan keimanan serta takwa sesuai yang diharapkan. Integrasi nasional menjadi satu kesatuan yang utuh dan berkaitan untuk menjaga selalu dalam berperan sebagai bangsa yang kokoh dan tangguh serta bijaksana dan memberikan keadilan pada siapapun yang berjuang dalam negara Indonesia ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Djarm' Satori mengemukakan apabila penelitian ini dilaksanakan sebab peneliti akan membuka fenomena-fenomena yang tidak mampu

di kuantifikasi yang sifatnya deskriptif contohnya pengertian mengenai salah satu konsep yang beragam, karakteristik jasa atau barang, penggambaran, tatacara sesuatu kebudayaan, gaya-gaya, bermodel fisik suatu artefak serta lainnya (Djarm' Satori, 2011: 23). Dalam penelitian kualitatif, materi dideskripsikan secara sistematis dan kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian (Trisiana, A, dkk : 2021). Penjelasan sebelumnya diperkuat kembali oleh Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang landasannya pada filsafat postpositivisme yang dilakukan guna penelitian obyek ilmiah, peneliti perannya menjadi instrument (Sugiyono: 2015). Lokasi Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kebakkramat. Subjeknya adalah Camat Kecamatan Kebakkramat, tokoh masyarakat yakni seperti tokoh agama dan anggota PKUB (Paguyuban Kurukunan Umat Beragama). Objeknya adalah Nilai toleransi umat beragama dalam konsep integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat. Strategi yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian hasil studi kasus. Sumber data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan narasumber Masyarakat Kecamatan Kebakkramat guna untuk mendapat data terkait analisis tentang toleransi kehidupan umat beragama dalam konsep integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat. Reduksi data tertuju atas hasil wawancara terikat dengan nilai toleransi dalam konsep integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat. Bentuk penyajian data yang sangat sederhana pada penelitian kualitatif yaitu teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian dilakukan pada peneliti dengan responden untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti,

peneliti mewawancarai Pemerintahan Kecamatan Kebakkramat.

seperti PKUB (Paguyuban Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kebakkramat), Danramil, Polsek, Hansip, Banser, pihak lain yang bertugas membantu dan membina keberagaman di kecamatan.

Peranan dalam pembinaan kerukunan umat beragama dan toleransi adalah:

1. Membina agama serta dapat melaksanakan kegiatan dengan rutin
2. Membina agar penganut agama supaya lebih sesuai dan percaya pada ajaran kitab sucinya dan tidak merugikan sesama manusia dan semua makhluk (tidak merugikan / tidak membuat kerusakan)

Faktor serta perwujudan kerukunan antar umat beragama di kecamatan Kebakkramat toleransi kehidupan beragama serta upayanya yakni :

1. Faktor Pendukung :

Pemerintah berupaya menjaga keutuhan keberagaman antarumat agama di kecamatan Kebakkramat, Kerukunan antar umat beragama di kecamatan Kebakkramat diwujudkan pada masyarakat itu sendiri dalam kehidupan yang hidup rukun walau berbeda agama serta tidak ada pemaksaan kehendak dalam beribadah. Yang menjadi buah kerukunan umat beragama di kecamatan Kebakkramat yaitu mengusahakan agar terdapat selalu rasa damai dan menghindari pertikaian. (Hasil Wawancara dengan Camat Kecamatan Kebakkramat)

Terdapat kegiatan yang mewadahi dalam kehidupan umat beragama dalam bertoleransi yakni PKUB (Paguyuban Kerukunan Umat Beragama) yang pada Kecamatan, sedangkan di kecamatan adalah FKUB (Form Kerukunan Umat Beragama) terdapat di Kabupaten. Yakni Forum ataupun paguyuban yang di bentuk oleh masyarakat untuk kerukunan dalam umat beragama. PKUB ini bersama masyarakat bekerjasama dalam mensejahterakan dalam bidang sosial yang

- a. Kesadaran penganut agama yang menganut sesuai ajarannya
 - b. Tidak menyalahkan kepercayaan orang lain
 - c. Tokoh pemeluk agama saling menekankan kehidupan lingkungan yang rukun dan baik Pemerintahan kecamatan
2. Faktor Penghambat :
Permasalahan yang terjadi atas rukun agama yakni
 - a. Menyebarkan agama non Islam yang berawal dari bertentangan antara pemimpin
 - b. Bertentangan dari pemimpin agama mengenai campuran tangan agama Islam serta nonIslam juga
 - c. Adanya masalah yang pernah terjadi disebabkan oleh salah pahamnya pada komunikasi antar umat beragam.

lebih harmonis, dan berjalan lancar dan mengurangi permasalahan dalam kehidupan keberagaman.

Di dalam pemerintahan Kecamatan Kebakkramat terdapat bentuk masyarakat dalam perbedaan menjadikan lebih rekat.

Masyarakat dalam mensikapi perbedaan agama khususnya di Kecamatan Kebakkramat ini yaitu secara umum bisa menghargai dan tidak terjadi pemaksaan kehendak. Dalam mewujudkan dan berinteraksi serta adanya perbedaan ini masyarakat mampu bekerjasama seperti melaksanakan keamanan. Pengupayaan agar tidak terjadi pecah belah antarumat beragama di Kecamatan Kebakkramat (Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi sebagai Kepala Kesejahteraan Sosial dan anggota PKUB/Paguyuban Kerukunan Umat Beragama).

Pemuka agama di kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, terjalin dengan baik pada pemuka agama lainnya, dalam bergotong royong, keamanan perbedaan bukan menjadi penghalang, bahkan dalam pembentukan

wujud interaksi dapat di terapkan dalam hidup kesehariannya.

Apabila ada konflik, hal yang wujudkan penyelesaian dalam hal atau ranah kekeluargaan, yang paling konkret. Dalam tradisi budaya Jawa, keinginan untuk menjadi lebih bersama. Untuk menjaga kerukunan, pada pemuka agama memberikan contoh yang dapat diikuti untuk bersilaturahmi dalam kunjungan tokoh agama. Mengenai kaitan tentang toleransi saat ini dengan integrasi nasional adalah sangat berkaitan erat, yang menjadi akar serta semboyan yang relevan dan juga terbukti dengan baik (Hasil Wawancara dengan Romo Petrus Dwi Purnomo Adi, Pr. Sebagai Pastur di Gereja Paroki Santo Pius Karanganyar dan Gereja Santo Yohanes Rasul Kebakkramat).

Integrasi nasional memberikan keutamaan dalam membangun keutuhan umat secara lebih global / menyeluruh, untuk lebih mencintai tanah air dalam setiap peradaban dan tantangan jaman yang semakin modern. Dalam pergaulan, kita tidak semua mudah dalam melaksanakan, ada yang harus melalui proses panjang, dan semua juga tidak bisa di paksakan, maka di berikan pula jalan keluar yaitu dengan cara lebih mendekati sebagai bentuk pelayanan kita pada sesama, agar dalam komunikasi menghasilkan corak yang lebih luas serta dapat memahami mengenai identitas konteks kerukunan.

Dengan tak ada upaya demi terwujudnya keintegrasian kebangsaan, oleh sebab itu bisa memungkinkan bangsa yang heterogenitas bisa menjadi hancur, pecah, serta dis-integrasi (Singgih Tri Sulistiyono, 2018). Pada praktek hidup negara belakangan ini, kaitan antar keagamaan serta kenegaraan mampu dikategorikan kedalam tiga ranah, yakni *integrated* (penyatuan dari beragama juga bernegara), *intersectional* (singgungan antar beragama serta bernegara), dan sekular (pemisahan antar beragama serta bernegara). Berpisahnya keagamaan dan

bernegara ini perlu proses yang dikenal sekularisasi, yang pemahamannya cukup beragam terutama pemahaman yang telah diartikan kembali.

Sebagai masyarakat multikultural, sejak pertama bangsa Indonesia dalam perjalanannya, kita mengenal dengan manusia beragama yang berdamai, ramah, kerukunan serta toleransinya, serta justru menjadi teladan toleransi beragama di belahan bumi. Diartikannya yakni hidupnya masyarakat tergantung pula dengan kependidikannya. Pendidikan akan membuat manusia lebih melaksanakan norma dengan baik (Trisiana, A: 2016).

Nilai karakteritas religi, tercermin keimanan kepada Tuhan YME, yang pembuktian dengan tindakan seperti ikut pelajaran agama juga kepercayaan, menghargai perbedaan agama, terpeliharanya sikap bertoleransi pada pelaksanaannya ibadah agama juga kepercayaan lain, serta kehidupan berdampingan secara berdamai dengan pemeluk agama-agama lain. (Trisiana, A: 2022)

KESIMPULAN

1. Kehidupan toleransi umat beragama dalam konsep integrasi nasional sudah berjalan dengan baik dimana pemeluk agama sudah menjalankan ajaran agamanya dengan baik, para pemeluk agama saling bertoleransi dan saling menghargai.
2. Faktor pendukung perwujudan kerukunan antar umat beragama yakni sadarnya penganut agama yang menganut sesuai ajarannya masing-masing dan tokoh pemeluk agama saling menekankan kehidupan lingkungan masyarakat yang rukun dan baik dan pemerintah membina kehidupan keberagaman beragama. Faktor penghambat toleransi kehidupan beragama yakni menyebarkan agama nonIslam yang awalnya dari bertentangan, salahpahamnya pada komunikasi antar umat beragama, kurang

menghargainya pada majemuk yang sifatnya heterogen, kurangnya toleransi antara pengelompokan, kurang sadarnya dari rakyat Indonesia pada ancaman.

3. Upaya yang dilakukan dalam mendukung pelaksanaan toleransi kehidupan beragama dalam konsep Integrasi Nasional yaitu menjaga keutuhan atau keberagaman antar umat beragama, dan berusaha supaya ada rasa damai serta menghindar dari pertikaian.

Saran

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Kebakkramat
Penelitian ini mampu menjadikan dasar bagi pemerintah wilayah Kecamatan Kebakkramat saat membuat kebijakan daerah untuk meningkatnya sikap toleransi masyarakat di Kecamatan Kebakkramat.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Penelitian ini sebaiknya bisa menjadi dasar bagi masyarakat Kecamatan Kebakkramat dalam meningkatkan dan mengetahui serta memaknai keberagaman budaya, khususnya toleransi dan integrasi nasional di Kecamatan Kebakkramat.
 - b. Masyarakat sebaiknya dapat memperluas ilmu keagamaan dalam perbedaan dan persaudaraan.
 - c. Sebaiknya masyarakat bisa mempelajari wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu kebudayaan serta meningkatkan analisis tentang kehidupan umat beragama dalam konsep integrasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Andi Aco. 2016. *"Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara RI"*. Jurnal Sosialisasi Pend. Sosio, FISUNM, hal 21
- Bahari, H. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pend. Agama, & Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada Tujuh PTUN)*, Laporan Penelitian. Jakarta: BaLitbang & DiklatKemenag
- Demakota, C. M. (2017). *Interaksi Sosial Transmigrans Desa Werdhi Agung Dengan Penduduk Asli Desa Ibolian Di Kecamatan Dumoga Tengah*. AgriSosioekonomi, 13(1A), 239.
- Djam' an Satori, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Nisvilyah, Lely. (2013). *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Kesatuan Bangsa. Kajian Moral n Kewarganegaraan*, 1(2).
- Rohim, Muh. Nur. 2017. *"Sikap Integrasi Nasional Di tinjau Dari Pemahaman Nilai² Sejarah n Sikap Sosial Siswa"*. Jurnal CANDI Vol.15, No.1.
- Singgih Tri Sulistiyono. 2018. *Nasionalisme, Negara-Bangsa dan Integrasi Nasional: Masih Perlu kah?* Jurnal Sejarah Citra Leka 3, (1), 3-12.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif RD*. Bandung: CV. Alfabet
- Zuhdi. 2018. *Sejarah Buton yang Terabaikan*. Jakarta. Rajawali Press

Dari Internet

Mahaliya Nahariyanti.(2013). *Kerukunan Umat Beragama*. Diambil 4 Mei 2023 pukul 15.00

Dari Jurnal

Trisiana, Anita (2016). *Pengembangan & Model Pembelajaran Projeet Citizen untuk Pend. Karakter di SMA Surakarta*. PhD thesis, UNS.

Trisiana, Anita (2017). *The Challenges For The Development Of Character Education In Building Civic Responsibility Through Multiculturalisme Perspectiv*

Trisiana, Anita (2018). *Pembangunan Masyarakat Sebagai Makluk Sosial Yg Berlandaskan Pancasila*

Trisiana, A. (2021). *Moral Value System in Pancasila Based National Developmen: Facing New Normal*. *Jurnal of Legal, Etical n Regulatori*

Trisiana, Anita (2022). *Smart Mobile Civic" based on the Project Citizen Model as an Effort to Optimize Citizenship Learning in the Independen Campus Era*